

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menjadi khalifah Allah di bumi ketika menjalani kehidupannya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Karena itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai karunia Allah dengan pembelajaran sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau sikap, serta pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist. Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman.¹

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hasil Belajar ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 110.

memberikan dominasi guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya²

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan yang mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penyelesaian dan pemeragaan semata tidak akan membuat hasil yang langgeng. Guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakannya itu dengan lebih cepat.³

Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi

² Trianto, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 1.

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung : Nusa Media dan Nuansa, 2004), 185.

pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran yang kondusif penuh interaksi timbal balik sangat didambakan oleh setiap pihak pada lingkup pendidikan terlebih jika menyangkut mutu sumber daya manusia yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Strategi merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Dan juga antara siswa dengan siswa dapat berperan aktif terutama dalam komunikasi pada saat proses belajar mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak. Dan diharapkan juga hubungan prestasi belajar antara siswa dengan siswa dapat meningkat selama proses belajar berlangsung.⁵

Strategi Peer Lessons merupakan bagian dari active learning yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua

⁴ Kusaeri dan Chusnul Chotimah, *Pengembangan Life Skill Siswa Melalui Pembelajaran kooperatif Pada Materi Akidah Akhlak* (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamia, Volume 9, no. 2, 2006), 157.

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 22

proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga meningkatkan prestasi belajar agar diharapkan dapat lebih maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA al-Musthofawiyah ini adalah pelajaran fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui mata pelajaran fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat islam.

Widada mengatakan bahwa pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh Guru.⁶ Menurut Peaget, siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.⁷

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif berupa pengembangan pendidikan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, afektif berupa pembentukan sikap termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap, psikomotorik berupa keterampilan termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Maka dalam rangka upaya meningkatkan prestasi

⁶ Wahyu Widada, *Pendekatan-pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika* (Surabaya: UNESA University Press, 2002), 53.

⁷ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali, 1991), 352.

belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa, tetapi juga menerapkan pemahaman atau mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013 Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban?
- b. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013 Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons pada mata Pelajaran Fiqih?
- c. Adakah Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Fiqih Secara Efektif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013 Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban.
- b. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013 Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons pada mata Pelajaran Fiqih.
- c. Untuk Mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons Pada Mata Pelajaran Fiqih Secara Efektif Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013 Di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat dan kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri. Karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.⁸

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Cik Hasan Bisyr, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 35.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lesson Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi pencapaian tujuan yakni melahirkan generasi yang mampu berprestasi dengan baik.
- b. Bagi kalangan akademis khususnya guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi input dalam mengembangkan lembaga pendidikan (sekolah) untuk menerapkan strategi pembelajaran peer lesson dalam pembelajaran pai terutama mata pelajaran fiqih.
- c. Bagi peneliti
 - 1) Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan berkah bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 2) Untuk melatih diri berkreasi dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian lain yang lebih baik.
- d. Umum, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki maksud agar terjadi kesalah fahaman dalam memahami judul penelitian ini sehingga tidak terjadi kesimpang siuran makna yang akhirnya akan mengakibatkan berbedanya asumsi yang ditimbulkan.

Maka dari itu penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah dalam judul tersebut adalah :

1. Implementasi : menurut bahasa adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan terhadap sebuah permasalahan guna meneliti permasalahan tersebut secara mendalam.⁹ Sedangkan menurut istilah implementasi merupakan proses penerapan ide, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰ Adapun yang dimaksud implementasi di sini adalah penerapan atau penggunaan dari program yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah belajar bersama teman.

⁹ Pius A. Partanto, Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 247

¹⁰ E.Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004). 93.

2. Strategi : Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Selanjutnya menurut Sanjaya, mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹² Gerlach dan Ely (dalam Arinilasari, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Peer lesson : secara etimologi adalah belajar sesama teman¹³, sedangkan menurut terminologi Peer Lessons adalah seseorang atau beberapa

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). 5.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. Ke-1, 124.

¹³ Hisyam Zaini, Bermaug Munthe dan Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 62.

orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap teman sekelas.

Jadi yang dimaksud dengan peer lessons adalah salah satu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari active learning (pembelajaran aktif) dalam mengajar suatu kelompok dengan melibatkan teman sebaya yang memiliki pemahaman lebih dari teman lainnya.

4. Mata Pelajaran Fiqih : bidang studi yang memuat tentang hukum-hukum Islam atau hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dalil-dalil yang rinci.¹⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Fiqih kelas X MA Al-Mustofawiyah.
5. Upaya : adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)¹⁵
6. Prestasi Belajar : Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.¹⁶ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁷ Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah

¹⁴ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

¹⁵ Pius A Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 769.

¹⁶ M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam pendidikan*, (Bandung : Jemars, 1983), 178

¹⁷ *Ibid.*, 21

laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah perubahan yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya implementasi dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.

7. Siswa : subjek yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban.

Dari pengertian beberapa istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses bentuk penerapan ide yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rangka menciptakan suasana belajar aktif bersama teman dengan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dan dengan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan sesuai yang diinginkan dengan cara seseorang atau beberapa orang yang dipercaya

¹⁸ Slameto, *Belajar dan factor – factor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

oleh guru melalui beberapa aspek penilaian mampu membimbing teman sebayanya dalam kegiatan belajar mengajar ditingkat kelas yang sama.

Dalam hal ini di MA Al-Musthofawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang menerapkan strategi peer lessons yang ada kaitanya dengan peningkatan prestasi belajar sehingga dapat memberikan hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang dikehendaki, sistematika penulisan penelitian ini sengaja disusun sebagai berikut:

Adapun Bab pertama ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya mengulas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Sedangkan Bab kedua ini berisi kajian pustaka, yaitu: kajian tentang Strategi Pembelajaran Peer lessons yang meliputi: pengertian strategi peer lessons, langkah-langkah pelaksanaan strategi peer lessons, manfaat strategi peer lessons, kelebihan dan kekurangan strategi peer lessons. kajian tentang prestasi belajar yang meliputi: pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. kajian tentang mata pelajaran fiqih di ma al-musthofawiyah, yang meliputi: pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan mata pelajaran fiqih dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih. kajian tentang

implementasi strategi pembelajaran peer lessons pada mata pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar.

Selanjutnya Bab ketiga tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Kemudian Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran obyek penelitian: sejarah berdirinya dan perkembangan ma al-musthofawiyah Palang Tuban, letak geografis MA al-Musthofawiyah, visi, misi dan tujuan MA al-Musthofawiyah, program kerja MA al-Musthofawiyah, struktur organisasi dan job description MA al-Musthofawiyah, keadaan guru dan karyawan MA al-Musthofawiyah, keadaan siswa MA al-Musthofawiyah, keadaan sarana dan prasarana MA al-Musthofawiyah dan pelaksanaan pendidikan di MA al-Musthofawiyah, (2) penyajian data: data hasil interview tentang penerapan strategi pembelajaran peer lessons di MA al-Musthofawiyah, data hasil dokumentasi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA al-Musthofawiyah, data hasil observasi tentang implementasi strategi pembelajaran peer lessons terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA al-Musthofawiyah, (3) analisis data: penerapan strategi pembelajaran peer lessons di MA al-Musthofawiyah, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban, serta implementasi strategi pembelajaran peer lessons pada mata

pelajaran fiqih secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas x semester genap tahun ajaran 2012-2013 di ma al-mustofawiyah palang Tuban

Akhirnya Bab kelima sebagai penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.